

**PENGARUH MULTINASIONALITAS DAN KAPITALISASI TIPIS
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2021**

(Skripsi)

Oleh

MIRTHA MEIRA YASIFA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRACT

THE EFFECT OF MULTINATIONALITY AND THIN CAPITALIZATION ON TAX MANAGEMENT IN ENERGY COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2021 YEAR

By

Mirtha Meira Yasifa

Constraints in tax collection occur because of differences in interests between the government and taxpayers, in which case the government is trying to get as much tax revenue as possible, while on the other hand companies think that taxes are a burden that will reduce net profit so they try to pay as little tax as possible to get the maximum profit. This study aims to test and provide empirical evidence regarding the effect of multinationality and thin capitalization on tax management with the control variable profitability and firm size. This study uses quantitative data and secondary data in the form of annual reports of energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The data analysis technique in this study used multiple regression analysis. This study used 110 sample companies selected using purposive sampling method. The research results obtained evidence that multinationality has no effect on tax management. Meanwhile, thin capitalization proxied by DER has a positive effect on tax management.

Keyword: *multinationality, thin capitalization, tax management*

ABSTRAK

PENGARUH MULTINASIONALITAS DAN KAPITALISASI TIPIS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021

Oleh

Mirtha Meira Yasifa

Kendala dalam pemungutan pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak, yang dalam hal ini pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, sedangkan sebaliknya perusahaan beranggapan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh multinasionalitas dan kapitalisasi tipis terhadap manajemen pajak dengan variabel kontrol profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan sebanyak 110 perusahaan sampel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa multinasionalitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sedangkan kapitalisasi tipis yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: multinasionalitas, kapitalisasi tipis, manajemen pajak

**PENGARUH MULTINASIONALITAS DAN KAPITALISASI TIPIS
TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN ENERGI
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2017-2021**

Oleh

MIRTHA MEIRA YASIFA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MULTINASIONALITAS DAN KAPITALISASI TIPIS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021**

Nama Mahasiswa : *Mirtha Meira Yasifa*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1811031060

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Tri Joko Prasetyo
Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19620428 200003 1001

Retno Yuni Nur Susilowati
Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.
NIP. 19780603 200604 2001

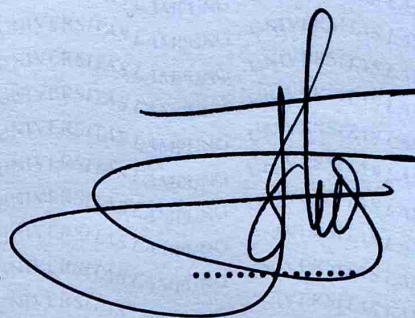
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Reni Oktavia
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

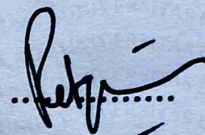
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.



Sekretaris : Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.



Penguji Utama : Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1003**



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Juni 2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mirtha Meira Yasifa

NPM : 1811031060

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Multinasionalitas dan Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Yang menyatakan



Mirtha Meira Yasifa

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Denpasar pada tanggal 12 Mei 1999 dengan nama lengkap Mirtha Meira Yasifa. Penulis merupakan anak bungsu dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Syahren Sitorus, S.E. dan Ibu Farihayati, S.H. Pendidikan sekolah dasar diselesaikan oleh penulis pada tahun 2011 di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pada tahun 2014, penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung hingga tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti beberapa kegiatan. Pada periode 2020 penulis menjabat sebagai Sekretaris Departemen Humas di UKM ROIS FEB Unila. Penulis juga aktif sebagai bendahara panitia lokal pada acara Musyawarah Nasional Ke-XII FL2MI. Penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan *volunteer* dan kegiatan perlombaan hingga meraih juara 2 *speech competition* yang diselenggarakan oleh *Economics English Club* FEB Unila. Penulis juga mengikuti program *internship* di Bank BJB bulan Januari 2022. Kemudian penulis juga telah memiliki Sertifikasi Konsultan Pajak (Brevet) A dan B.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat beriring salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan kasih sayang yang tulus kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Syahren Sitorus, S.E. dan Ibunda Farihayati, S.H.

yang telah memberikan segala cinta, kasih sayang, nasihat, doa, dukungan, dan perjuangan yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis. Terima kasih yang tiada tara kepada ayah dan ibu karena telah merawat, membesarkan, dan mendidik penulis tanpa lelah. Semoga Allah selalu memberikan perlindungan di dunia maupun akhirat, Aamiin.

Kakak-kakak ku yang kusayangi, Mahlisa Nadina, S.H. Maya Masita, S.E. dan Mega Mariska, S.E., M.E. yang telah memberikan dukungan, nasihat, doa serta motivasi semangat dalam proses mencapai impianku.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan motivasi tiada henti dalam susah maupun senang.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Multinasionalitas dan Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan guna melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan berupa pengarahan, bimbingan, dan kerja sama semua pihak yang telah turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si. Akt, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si. Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas;

4. Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Pembimbing Utama, atas kesediannya memberikan bimbingan dan saran yang sangat membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini, untuk nasihat, serta waktu yang telah Bapak berikan;
5. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Pembimbing Kedua, atas bimbingannya, serta memberikan saran yang membangun selama ini dalam proses penulisan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, untuk nasihat, serta waktu yang telah Ibu berikan;
6. Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun terhadap penyelesaian skripsi ini, serta untuk nasihat yang telah diberikan;
7. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingannya selama proses perkuliahan;
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu-ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung;
9. Mba Fuji, Mba Sella, Mas Yandi, Mas Fergi, Mba Wanti, Mas Andri, dan Mas Veri untuk kesabarannya dalam membantu mengurus penyelesaian skripsi dan proses birokrasinya;
10. Seluruh staff Akademik, Administrasi, Tata Usaha, para pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah membantu baik selama proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi;
11. Kedua orang tuaku, Papa dan Mama. Terimakasih atas bimbingan dan kepercayaan yang telah diberikan kepadaku, doa-doa yang telah dipanjatkan selama ini, kesabaran dan kasih sayang yang tulus kalian berikan. Terus doakan anak mu agar sukses di kemudian hari.
12. Kakakku dan adikku, terima kasih telah memberikan memberikan semangat, dukungan dan doa, yang sangat luar biasa kepada penulis.
13. Luisa, Chindy, Salma, Dicky serta teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaannya yang telah membantu, dan mendukung penulis selama perkuliahan. Terkhusus Tari dan Meli yang telah menemani dan mensupport selama perkuliahan 😊

14. Seluruh teman-teman Tadika Mesra, dan Akuntansi 2018 yang telah membantu dan mendukung selama proses perkuliahan, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang sampai kita sukses nanti.
15. Seluruh teman-teman Rumah Inggrisku terkhusus Miss Miwa, Miss Fitri dan Miss Mira yang telah mendukung dan menemaniku *healing* dari hiruk pikuknya revisian ☺ terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan teruslah berjuang sampai kita sukses nanti.
16. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati atas semua bantuan yang telah diberikan dan penulis meminta maaf apabila ada kesalahan. Semoga Tuhan melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua (amin).

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima semua saran dan kritik yang membangun.

Akhir kata Penulis mengucapkan “Terima Kasih”

wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung, 13 Juni 2023

Penulis,

Mirtha Meira Yasifa

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Psikologi Fiskal.....	9
2.1.2 Manajemen pajak.....	10
2.1.3 Multinasionalitas	13
2.1.4 Kapitalisasi Tipis	13
2.2 Kerangka Pemikiran	15
2.3 Pengembangan Hipotesis	15
2.3.1 Pengaruh Multinasionalitas terhadap Manajemen Pajak	15
2.3.2 Pengaruh Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak.....	17
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
3.3 Variabel Penelitian.....	19
3.3.1 Variabel Dependen	19
3.3.2 Variabel Independen.....	20
3.3.3 Variabel Kontrol.....	21
3.4 Metode Analisis	22
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	22
3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda	23

3.4.3	Uji Asumsi Klasik	24
3.4.4	Pengujian Hipotesis	27
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.2	Statistik Deskriptif	29
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	34
4.3.1	Uji Normalitas	34
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	34
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
4.3.4	Uji Autokorelasi	36
4.4	Uji Hipotesis.....	37
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
4.5.1	Pengaruh Multinasionalitas terhadap Manajemen Pajak	40
4.5.2	Pengaruh Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak	42
V.	SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1	Simpulan	44
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	45
5.3	Saran	45
	DAFTAR PUSTAKA	47
	LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Keterangan Persamaan Regresi Linear Berganda	23
Tabel 4.1 Perolehan Sampel	28
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif.....	29
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	32
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	35
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi	36
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	36
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	37
Tabel 4.9 Ringkasan Hasil Uji T	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021.....	2
Gambar 1.2 Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia Tahun 2022.....	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	15
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Prusahaan Sampel	50
Lampiran 2. Hasil Pengolahan Data Mentah.....	51
Lampiran 3. Hasil Pengolahan Data Statistik.....	55

I. PENDAHULUAN

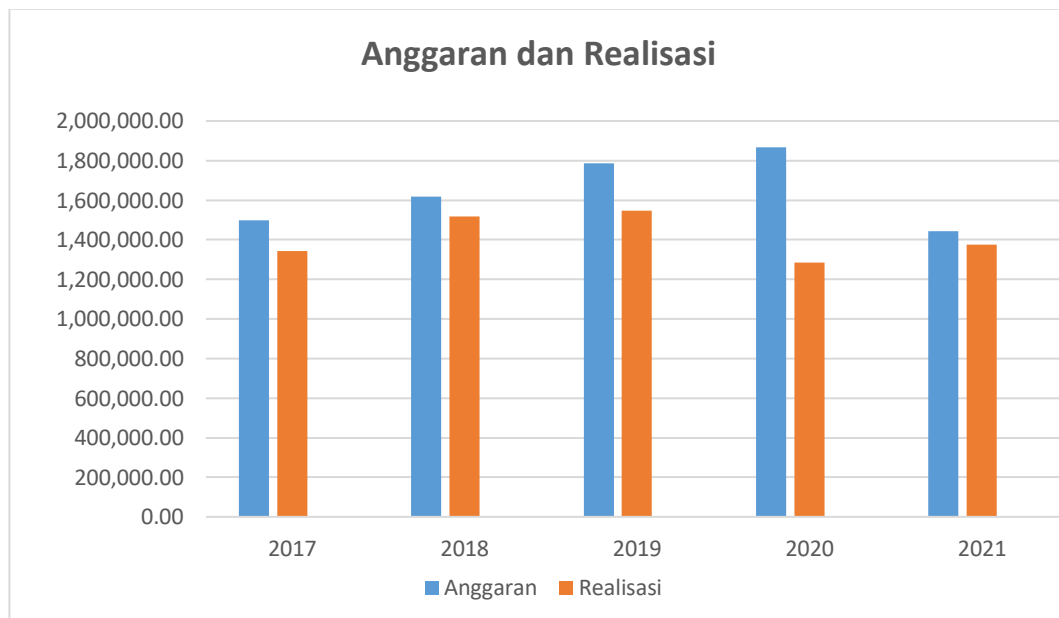
1.1 Latar Belakang

Manajemen Pajak¹ dianggap sebagai kepentingan dan salah satu komponen yang tepat bagi strategi jangka panjang perusahaan, hingga saat ini manajemen pajak masih menjadi isu yang terus terjadi. Hal tersebut dikarenakan masih banyak perusahaan yang melakukan manajemen pajak demi meminimalkan beban pajak yang dibayarkan dan memaksimalkan laba perusahaan (Erwanti & Suryarini, 2022). PT Rajawali Nusantara Indonesia sebuah perusahaan jasa kesehatan terafiliasi di Singapura diidentifikasi melakukan praktik manajemen pajak dengan banyak variasi cara yaitu melaporkan kerugian yang cukup besar dalam laporan keuangan perusahaan dan melaporkan omzet perusahaan tetap berada di bawah 4,8 miliar rupiah per tahun dengan tujuan memanfaatkan Peraturan Pemerintah 46/2013 tentang Pajak Penghasilan khusus UMKM, agar mendapatkan fasilitas tarif PPh final sebesar 1%. Perusahaan yang diwajibkan membayar pajak² beranggapan bahwa pungutan wajib tersebut adalah beban yang akan menurunkan tingkat

¹ Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk dapat memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan (Afifah & Hasymi, 2020).

² Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

perolehan laba yang seharusnya dibagikan kepada pihak manajemen dan pemilik modal perusahaan, bahkan perusahaan tidak dapat merasakan timbal baliknya secara langsung. Timbal balik pajak yang tidak dapat dirasakan secara langsung membuat kurangnya motivasi wajib pajak untuk membayar pajak yang disetorkan kepada pemerintah. Kurangnya motivasi untuk membayar pajak membuat pemerintah sulit untuk merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan setiap tahunnya (Afifah & Prastiwi, 2019).

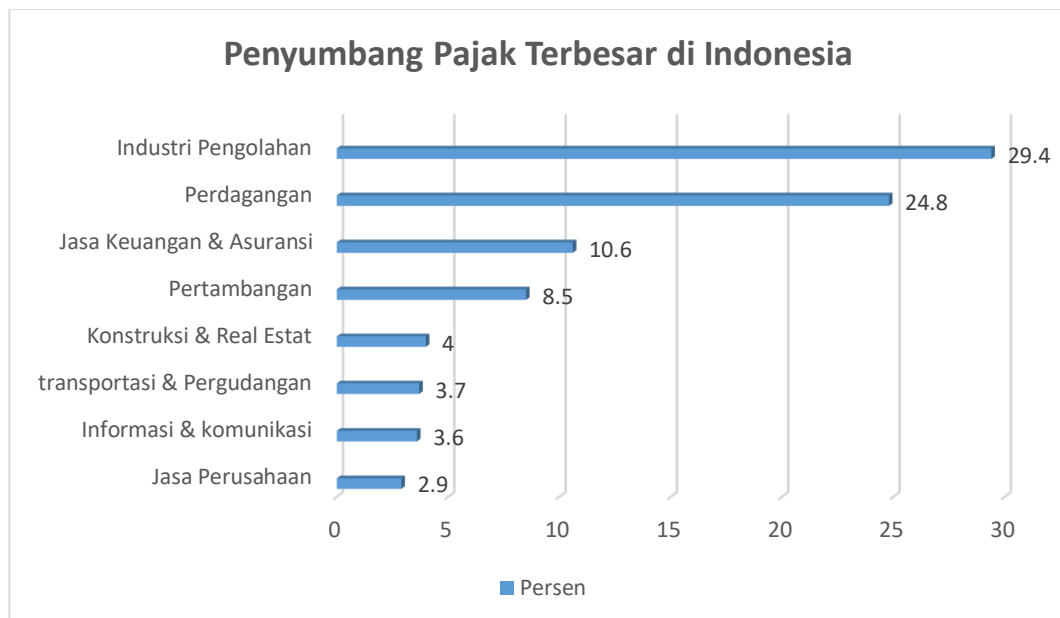


Sumber: BPS (2022)(data diolah)

**Gambar 1.1 Anggaran dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2017-2021
(Miliar Rupiah)**

Gambar 1.1 menunjukkan realisasi penerimaan pajak selama tahun 2017-2021 yang lebih rendah dari anggaran pajak. Kendala dalam pemungutan pajak terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dengan wajib pajak, yang dalam hal ini pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari setiap perusahaan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran

negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, sedangkan sebaliknya perusahaan beranggapan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih sehingga berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya (Zia et al., 2018). Kepentingan yang berbeda tersebut membuat perusahaan-perusahaan melakukan manajemen pajak sebagai salah satu cara untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkannya (Sinaga & Sukartha, 2018).



Sumber: DataIndonesia (2022)

Gambar 1.2 Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia Tahun 2022

Gambar 1.2 menunjukkan perusahaan pertambangan yang memberi kontribusi terbesar keempat kepada perpajakan sebesar 8,5%. Menurut Fionasari et al. (2020) perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang pajak terbesar di Indonesia yang cukup bermasalah. Hal ini didukung dengan kementerian keuangan yang mencatat dari 8.003 WP industri batu bara terdapat 4.532 WP yang tidak

melaporkan SPT-nya pada tahun 2015. Angka ini tentu belum termasuk pemain-pemain batubara skala kecil yang tidak registrasi sebagai pembayar pajak (Yuliawati, 2019). Seperti yang terjadi pada kasus PT Adaro Energy Tbk yang melakukan manajemen pajak melalui anak perusahaannya Coaltrade Services International Pte. Ltd. di Singapura yaitu melarikan pendapatannya ke luar negeri, sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia, cara ini dilakukan dengan menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan Adaro di Singapura untuk dijual lagi dengan harga tinggi (Friana, 2019).

Faktor pertama yang berpengaruh pada manajemen pajak adalah multinasionalitas. Rego (2003) yang melakukan penelitian pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat, menemukan bahwa multinasionalitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghindari pajak dibandingkan perusahaan domestik karena perusahaan multinasional memiliki peluang untuk secara signifikan mengurangi pajak dengan cara mengalihkan laba dari yurisdiksi yang tarif pajaknya tinggi ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah (Gravelle, 2015).

Penelitian mengenai manajemen pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah dijadikan sebagai objek penelitian oleh beberapa peneliti dengan hasil yang beragam. Hidayah et al. (2015) menjelaskan bahwa multinasionalitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan multinasional melakukan transaksi yang kompleks. Dengan demikian, hal tersebut memungkinkan perusahaan multinasional untuk memanfaatkan celah-celah peraturan yang ada untuk melakukan tindakan manajemen pajak. Namun, Prasetyo (2014) yang didukung oleh Damayanti & Prastiwi. (2017) menyatakan bahwa multinasional berpengaruh

negatif terhadap manajemen pajak karena praktik *transfer pricing* yang dilakukan antarsegmen maupun antarafiliasi oleh perusahaan multinasional dapat menimbulkan kekurangwajaran harga yang direalisasikan dalam suatu transaksi. OECD mengatasi permasalahan tersebut dengan mengeluarkan OECD *Transfer Pricing Guidelines* pada tahun 2022 sebagai panduan bagi otoritas pajak maupun perusahaan multinasional dalam menyelesaikan masalah *transfer pricing*. Hal ini kemudian berimplikasi terhadap adanya penetapan harga yang ditetapkan oleh pihak independen dan menimbulkan harga pasar wajar.

Penelitian lain yang berpengaruh dengan manajemen pajak adalah kapitalisasi tipis³. Kapitalisasi tipis menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang dalam membiayai operasional perusahaannya, penggunaan utang yang besar ini berdampak pada munculnya beban bunga yang besar pula. *Debt financing* melalui perusahaan afiliasi menyebabkan penghasilan kena pajak yang rendah akibat pembayaran bunga pinjaman yang *deductible* (Hananto, 2022).

Setiawan dan Sulistyono (2017) menyatakan bahwa banyak negara memberikan perlakuan pajak yang berbeda antara komponen utang dan ekuitas. Indonesia mendasari UU Nomor 36 tahun 2008 yang menyatakan bunga atas utang dapat menjadi beban pengurang penghasilan kena pajak. Namun, dividen dan beberapa pengembalian atas modal yang lain umumnya tidak dapat menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Perlakuan pajak yang berbeda antara komponen tersebut

³ Menurut Taylor dan Richardson (2012) kapitalisasi tipis adalah suatu praktik dengan membuat struktur utang jauh lebih besar dibandingkan modal perusahaan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan beban bunga untuk menurunkan dasar pengenaan pajak yaitu penghasilan kena pajak dengan demikian pajak yang ditanggung perusahaan dan pendapatan yang diterima negara akan berkurang.

menjadikan biaya yang dapat dikurangkan sebagai tempat suatu entitas melakukan manajemen pajak untuk mengurangi nilai pajak terutang.

Penelitian Afifah & Hidayat Prastiwi (2019) kapitalisasi tipis berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* karena perusahaan akan memilih utang lebih tinggi untuk memperoleh manfaat pajak serta mengorbankan pembayaran bunga. Ketika proporsi utang yang digunakan oleh perusahaan lebih dominan dalam pendanaannya, maka hal tersebut akan berdampak pada rendahnya laba kena pajak. Laba kena pajak akan semakin rendah karena semakin tingginya beban bunga yang dapat menjadi pengurang pajak, sedangkan menurut Rosa et al. (2018) *thin capitalization* tidak mempengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan PMA karena Perusahaan PMA di Indonesia tidak menjadikan utang untuk tujuan manajemen pajak, namun bertujuan untuk ekspansi dan operasional perusahaan, hal ini dibuktikan dengan utang perusahaan yang didominasi oleh utang jangka pendek yang tidak mengandung unsur bunga. Inkonsistensi hasil penelitian yang diperoleh membuat peneliti tertarik untuk menguji “Pengaruh Multinasionalitas dan Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Aktivitas manajemen pajak merupakan hal yang rumit serta unik. Aktivitas ini secara hukum dikatakan legal dan secara bisnis pun menguntungkan. Namun, dilain sisi pemerintah tidak menginginkannya karena dapat mempersulit dalam mencapai

target penerimaan pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah multinasionalitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kapitalisasi tipis berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah multinasionalitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah kapitalisasi tipis berpengaruh positif terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan tentang manajemen pajak pada sektor energi serta dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris bagi emiten mengenai pengaruh multinasionalitas dan kapitalisasi tipis terhadap manajemen pajak, agar dapat lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap praktik manajemen pajak yang akan berdampak pada reputasi perusahaan.

b. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi serta bukti empiris bagi regulator untuk meningkatkan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban pajak penghasilan perusahaan dan dapat menemukan regulasi yang tepat untuk meminimalkan terjadinya manajemen pajak pada perusahaan sektor energi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Psikologi Fiskal

Teori Psikologi Fiskal pertama kali diperkenalkan oleh Schmolders pada tahun 1959 yang menekankan kurangnya motivasi bagi para wajib pajak untuk membayar pajak karena tidak ada keuntungan nyata dari manfaat pembayaran pajak. Feld & Frey (2007) menggambarkan ikatan otoritas pajak dan wajib pajak dengan kontak relasional atau implisit, oleh karena itu ikatan antara otoritas pajak dan wajib pajak terlibat ikatan emosional yang cukup loyal dan kuat.

Teori Psikologi Fiskal merupakan campuran dari pendekatan ekonomi dan psikologi (Hasseldine & Bebbington, 1991). Pendekatan ini menekankan pentingnya kebijakan positif yang dikembangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kerja sama antara wajib pajak dan pemerintah, dengan kata lain dalam teori psikologi fiskal, penegakan pajak dipandang sebagai krisis perilaku, yang bisa diperbaiki dengan kerja sama wajib pajak dengan pemerintah. Persepsi Wajib Pajak atas pemerintah menjadi penting sebab hubungan antara wajib pajak dan otoritas pajak merupakan sebuah kontrak yang melibatkan interaksi antara wajib pajak dan pemerintah dalam membangun hubungan timbal balik yang adil (Feld & Frey, 2007).

Sistematika pajak di Negara Indonesia menggunakan *self-assessment system* yang menyerahkan wewenang terhadap perusahaan agar menghitung dan melaporkan pajak secara mandiri. Penggunaan *self-assessment system* bisa membuat wajib pajak mengambil kesempatan untuk mengelola pendapatan kena pajaknya menjadi sekecil mungkin, oleh karena itu beban pajak yang perusahaan tanggung menjadi rendah (Yulistiani et al., 2019) dan menyebabkan, interaksi antara pemerintah dan wajib pajak berpengaruh kepada motivasi pajak. Lewis (1982) menyatakan bahwa persepsi individual dari wajib pajak memegang peranan penting, kelangsungan dari kontrak antara wajib pajak dan pemerintah ini sangat bergantung dari persepsi wajib pajak atas pemerintah. Apabila pajak yang dibayar dan pelayanan publik yang disediakan oleh pemerintah dianggap merata dan memiliki efek positif oleh wajib pajak maka memungkinkan wajib pajak untuk cenderung mematuhi undang-undang pajak (Andriani & Setyowati, 2016). Persepsi wajib pajak tentang keadilan dari sistem pajak diakui sebagai faktor penting yang dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan pajak (Palil et al., 2013).

2.1.2 Manajemen pajak

Mendapatkan penghasilan yang sangat besar dan dapat meminimalisir *cost* sekecil mungkin merupakan sebuah prinsip ekonomi yang pegang oleh berbagai penggiat bisnis yang ada. Pajak bagi pemerintah, adalah sumber pemasokan yang utama, disisi penggiat bisnis pajak dianggap dengan suatu yang tidak memberikan keuntung kepada perusahaan. Hal yang tidak memberikan manfaat ini biasanya membuat munculnya usaha dalam melakukan manajemen pajak (Natalia & Widyadhana, 2021). Usaha-usaha untuk meminimalkan pembayaran pajak juga dilakukan sepanjang masih diperbolehkan oleh peraturan pajak yang berlaku dan

perilaku penghindaran pajak ini termasuk dalam manajemen pajak. Suandy (2016) menyatakan bahwa perencanaan perpajakan umumnya selalu dimulai dengan meyakinkan apakah suatu transaksi atau fenomena terkena pajak. Kalau fenomena tersebut terkena pajak, apakah dapat diupayakan untuk dikecualikan atau dikurangi jumlah pajaknya, selanjutnya apakah pembayaran pajak dimaksud dapat ditunda pembayarannya, dan lain sebagainya. Rahman (2012) mengatakan perusahaan multinasional ialah perusahaan yang beraktivitas lewat lintas batas antar negara dan juga memiliki hubungan istimewa, yang dalam hal ini bisa dengan anak perusahaan, agen, cabang perusahaan, dan lainnya. Bisa dikarenakan penyertaan model saham, mengendalikan manajemen ataupun penggunaan teknologi dengan berbagai macam tujuan, antara lain sebagai peningkatan keuntungan setelah pajak.

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam strategi pengurangan pembayaran pajak, yaitu dengan memperkecil pendapatan atau memperbesar jumlah biaya perusahaan. Junaedi et al. (2017) menyatakan aturan perpajakan biasanya terdapat celah- celah atau *loopholes*, seperti pengecualian-pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan dalam peraturan perpajakan ataupun hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan agar jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan optimal dan minimum (secara keseluruhan) dan ini merupakan cara yang dilegalkan oleh undang-undang perpajakan. Optimal disini diartikan sebagai, perusahaan tidak membayar sesuatu (pajak) yang semestinya tidak harus dibayar, membayar pajak dengan jumlah yang paling sedikit namun tetap dilakukan dengan tidak menyalahi ketentuan yang berlaku (Oktavia et al., 2020).

Menurut Subekti (2022) manajemen pajak terdiri dari :

a. *Tax Planning* (Perencanaan Pajak)

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen yang dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek perpajakan yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan dan memutuskan bagaimana cara meminimalkan biaya pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan.

b. *Tax Implementation* (Pelaksanaan Kewajiban Perpajakan)

Pelaksanaan kewajiban perpajakan dijalankan berdasarkan perencanaan pajak yang telah ditetapkan oleh wajib pajak.

c. *Tax Control* (Pengendalian Pajak)

Pengendalian pajak adalah kegiatan pengawasan dan perorganisasian atas pelaksanaan perencanaan pajak.

d. *Tax Evasion* (Penyelundupan Pajak)

Penyelundupan pajak adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan atau dengan cara illegal (penggelapan pajak).

e. *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)

Penghindaran pajak adalah menghindari pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara mengikuti peraturan perpajakan yang ada dan dilakukan secara legal.

2.1.3 Multinasionalitas

Multinasionalitas mengacu pada “tingkat internasionalisasi” atau “diversifikasi geografis/internasional.” Suandy (2016) menyatakan bahwa perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi melewati lintas batas antarnegara dan terikat hubungan istimewa, yang dalam hal ini dapat berupa anak perusahaan, cabang perusahaan, agen, dan sebagainya. Dapat disebabkan karena penyertaan modal saham, pengendalian manajemen atau penggunaan teknologi dengan berbagai tujuan, antara lain untuk memaksimalkan laba setelah pajak (meminimalkan pajak).

Perusahaan multinasional (*multinational corporation*–MNC) ialah badan usaha yang memiliki, mengendalikan, dan atau mengelola fasilitas-fasilitas produksi yang tersebar di sejumlah negara. Berdasarkan definisi tersebut setidaknya dapat dibayangkan bahwa perusahaan multinasional adalah perusahaan yang berskala besar, memiliki *gross profit* yang luar biasa, serta seringkali melibatkan manajemen yang kompleks (Salvatore, 2014).

2.1.4 Kapitalisasi Tipis

Salah satu skema manajemen pajak dengan melalui *loopholes* ketentuan pajak yang ada dengan merubah penyertaan modal ke pihak yang memiliki hubungan istimewa menjadi pemberian pinjaman baik secara langsung ataupun melalui perantara disebut dengan *thin capitalization* (Afifah & Prastiwi, 2019). Praktik memberikan modal kepada anak perusahaan atau cabang lebih dominan dibanding dengan utang bunga dikatakan dengan kapitalisasi tipis. Praktik kapitalisasi tipis berdasarkan

kepada terdapat sesuatu yang beda antara perilaku pajak atas bunga (sebagai imbalan terhadap utang) dan juga deviden (Rosa et al., 2018). Biaya bunga tersebut merupakan unsur pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak, sedangkan dividen tidak termasuk dalam unsur pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak.

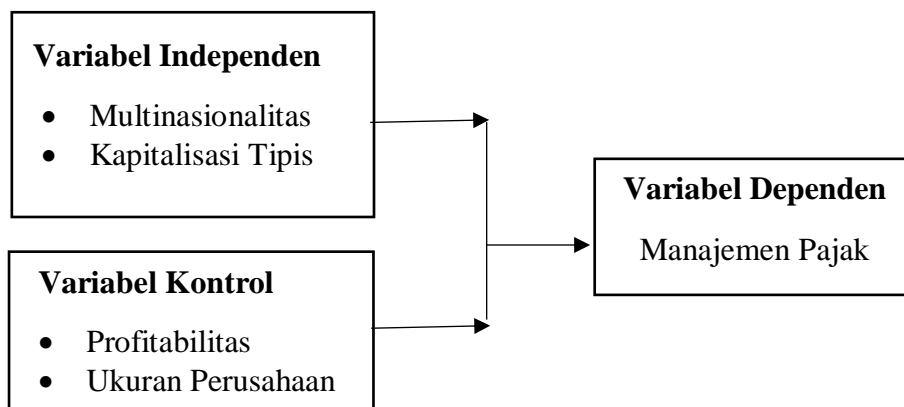
Pinjaman dalam konteks kapitalisasi tipis merupakan pinjaman berupa uang atau modal dari pemegang saham atau pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan pihak peminjam, yang biasanya melibatkan *holding company* di negara dengan tarif pajak rendah sehingga pajak yang seharusnya menjadi hak suatu negara dapat dialihkan ke negara lain. Modusnya ialah bahwa dalam pembiayaan *subsidiary*-nya, suatu *holding company* akan memberikan jasa yang berupa utang. Dengan demikian *subsidiary* akan terbebani biaya bunga yang termasuk dalam unsur pengurang pada penghitungan penghasilan kena pajak, sehingga pajak yang ditanggung oleh *subsidiary* tersebut dapat ikut mengecil (Razif & Vidamaya, 2017).

Taylor & Richardson (2012) menyatakan bahwa aturan mengenai *thin capitalization* berbeda di setiap negara tergantung kepada kebutuhan dan kebijakan negara tersebut. Melalui aturan *thin capitalization*, perusahaan dapat menghitung jumlah maksimum utang berbunga yang diperbolehkan sebagai pengurang penghasilan yang disebut dengan “*maximum allowable debt.*” Undang-Undang PPh di Indonesia sudah mengatur mengenai *thin capitalization*, yaitu Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan pasal 18 ayat (1), dalam pasal tersebut diatur bahwa menteri keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk

keperluan perhitungan pajak berdasarkan Undang-Undang PPh. Untuk pelaksanaannya dikeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK169/PMK.010/2015 yang mengatur bahwa batasan *debt to equity ratio* maksimal 4:1. Perbandingan batasan *debt to equity ratio* maksimal 4:1 tersebut mengatur apakah biaya pinjaman yang sehubungan dengan utang tersebut dapat menjadi biaya untuk perhitungan pajak penghasilan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teoretis dan hasil penelitian sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Multinasionalitas terhadap Manajemen Pajak

Praktik manajemen pajak sering digunakan oleh perusahaan multinasionalitas, mengetahui bahwa perusahaan multinasionalitas termasuk golongan perusahaan berukuran besar yang kadang mempunyai sumber daya dan keahlian yang lebih besar dalam mengendalikan kegiatan perpajakan pada sebuah entitas dibandingkan

entitas yang lebih kecil untuk kegiatan perpajakan perusahaan. kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam hal perpajakan pada entitas yang masuk dalam golongan kecil mengakibatkan tidak bisa memaksimalkan kegiatan operasional pajak (Darmawan & Sukartha, 2014). Melewati tempat operasional berbagai entitas di berbagai daerah yang memiliki pajak lebih rendah atau tidak memiliki pajak mengakibatkan entitas multinasional mempunyai banyak kemungkinan dalam meminimalisir kewajiban pajaknya (Zia et al., 2018). Teori psikologi fiskal yang menggambarkan ikatan antara otoritas pajak dan wajib pajak sebagai ikatan relasional atau implisit (Feld & Frey, 2007). Perbedaan yurisdiksi antar negara menyebabkan hubungan timbal balik wajib pajak dan otoritas pajak semakin tidak terasa sehingga berpengaruh terhadap motivasi wajib pajak untuk membayar pajak yang disetorkan kepada otoritas pajak.

Penelitian Rego (2003) yang melakukan penelitian pada perusahaan multinasional di Amerika Serikat, menemukan bahwa multinasionalitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menghindari pajak dibandingkan perusahaan domestik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Hidayah et al. (2015) bahwa multinasionalitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan multinasionalitas melakukan transaksi yang kompleks. Sehingga, hal itu memberikan peluang perusahaan multinasionalitas agar menggunakan peraturan yang memiliki celah-celah untuk dimanfaatkan sebagai tindakan manajemen pajak.

H1: Multinasionalitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

2.3.2 Pengaruh Kapitalisasi Tipis terhadap Manajemen Pajak

Perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai dua sumber dana yang bisa menjadi pilihan berupa modal ataupun utang, pada dasarnya kapitalisasi tipis ialah pembantuan struktur modal perusahaan dengan kombinasi kepemilikan utang yang jauh lebih tinggi daripada modal (Taylor & Richardson, 2012). Teori psikologi fiskal mendasari pada paradigma manfaat yang memberi gambar pada model yang akan memerhitungkan keuntungan dan biaya potensi yang didapatkan dari suatu tindakan yang kemudian akan dilakukan (Devos, 2014). Oleh sebab itu wajib pajak akan mengusahakan supaya jumlah pajak yang dibayar menjadi sekecil mungkin agar kinerjanya menjadi maksimal, sedangkan pemungut pajak ingin perusahaan menyetorkan pajak berdasar jumlah aktualnya.

Perusahaan dapat memanfaatkan kapitalisasi tipis untuk meminimalkan pembayaran pajak, hipotesis dalam penelitian ini didukung oleh Afifah & Prastiwi (2019) dengan hasil kapitalisasi tipis berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan cenderung menggunakan utang yang tinggi dalam mendapatkan keuntungan pajak dan juga merelakan membayar bunga pajak. Saat proporsi utang yang dipakai pada perusahaan jauh mendominasi kepada pendanaannya maka akan berdampak pada kurangnya laba kena pajak.

H2: Kapitalisasi tipis berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada objek yang diteliti menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, serta analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2018) digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan teruji. Sumber data tersebut diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi berdasarkan IDX-IC untuk tahun 2017-2021, yang dalam hal ini sektor energi mencakup perusahaan

Pertambangan Minyak Bumi, Gas Alam, Batu Bara, dan perusahaan-perusahaan yang menyediakan jasa yang mendukung industri tersebut.

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi berdasarkan IDX-IC.
2. Perusahaan sektor energi berdasarkan IDX-IC yang termasuk dalam perusahaan multinasional.
3. Perusahaan multinasional yang melakukan penjualan kepada pihak berelasi.
4. Perusahaan yang tidak mengalami defisiensi modal.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat yang dipakai pada penelitian ini yaitu manajemen pajak menggunakan proksi *Effective tax rate* (ETR) yaitu kesanggupan membayar pajak penghasilan dibanding pada keuntungan sebelum pajak perusahaan (Ayers et al, 2008). Rosa et al. (2018) menjelaskan semakin rendah

effective tax rate maka makin kecil beban pajak yang bertanggung pada wajib pajak dan menandakan perusahaan sudah mampu melakukan manajemen pajak. Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan, dalam menghitung ETR peneliti menggunakan pengecualian beban pajak tangguhan dari ETR sebab pajak tangguhan adalah sebab pajak di masa yang akan datang dari transaksi saat ini dan bukan bagian beban pajak pada periode berjalan. Menurut Rosa et al. (2018) ETR dapat diukur dengan cara:

$$ETR_{(i,t)} = \frac{\text{Beban Pajak Kini } (i,t)}{\text{Laba Sebelum Pajak } (i,t)}$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel bebas ialah variabel yang memengaruhi adanya variabel terikat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel independen dari penelitian ini yaitu:

1. Multinasionalitas

Multinasionalitas adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual produknya di dua negara atau lebih. Umumnya perusahaan multinasional memiliki kantor pusat di suatu negara dan didukung oleh beberapa anak perusahaan di beberapa negara (Sartono, 2012). Untuk melihat variabel multinasionalisasi dapat diukur menggunakan jumlah anak perusahaan yang berada diluar negara bagi jumlah anak perusahaan yang dipunyai oleh perusahaan (Waworuntu & Hadisaputra, 2016).

Multinasionalitas dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Multinasionalitas}_{(i,t)} = \frac{\text{Jumlah Anak Perusahaan di Luar Negeri } (i,t)}{\text{Total Anak Perusahaan } (i,t)}$$

2. Kapitalisasi Tipis

Menurut Taylor & Richardson (2012) kapitalisasi tipis merujuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan menggunakan modal saham dalam struktur modalnya. Strategi ini kemudian digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui peningkatan rasio utang terhadap modal (DER), maka variabel kapitalisasi tipis diproksikan dengan:

$$DER_{(i,t)} = \frac{\text{Total Utang (i,t)}}{\text{Total Modal (i,t)}}$$

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak akan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak terkendali (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini variabel kontrol dari penelitian ini yaitu:

1. Profitabilitas

Perusahaan memiliki sumber pendanaan dan kapasitas yang mana jika aktivitas bisnis meroket bisa berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan (Putri, 2012). Total pajak yang dibayar pada perusahaan mesti berdasar pada manfaat yang didapat perusahaan. Roman & Lanis (2007) profitabilitas dilihat pada pengukuran ROA. Makin besar tingkat ROA perusahaan maka akan makin besar untuk taraf tarif pajak efektifnya, sehingga penghasilan yang didapat perusahaan yang dipakai

sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung dengan:

$$ROA_{(i,t)} = \frac{\text{laba setelah pajak (i,t)}}{\text{total aset (i,t)}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang mengelompokkan perusahaan berdasarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan serta pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Menurut Ardyansah and Zulaikha (2014) perusahaan besar lebih baik dalam melakukan perencanaan pajak dan cenderung memiliki ruang yang lebih luas. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan tarif pajak efektif (ETR) sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan}_{(i,t)} = \ln \times \text{Total Aset}_{(i,t)}$$

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Pada analisis data statistik deskriptif, nilai dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dengan berbagai ukuran deskriptif seperti rata-rata (mean), simpangan baku (deviasi standar), nilai minimum, dan nilai maksimum (Ghozali, 2018).

3.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana dengan menambah jumlah variabel bebas menjadi dua atau lebih (Ghozali, 2018). Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$ETR_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{MULTI}_{i,t} + \beta_2 \text{DER}_{i,t} + \beta_3 \text{ROA}_{i,t} + \beta_4 \text{SIZE}_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

$ETR_{i,t}$	= <i>Effective tax rate</i> i, pada tahun t
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi dari variabel bebas
MULTI	= Multinasionalitas perusahaan i, pada tahun t
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i> perusahaan i, pada tahun t
ROA	= <i>Return on Asset</i> perusahaan i, pada tahun t
SIZE	= <i>Firm Size</i> perusahaan i, pada tahun t
ε	= <i>Standard error</i>

Tabel 3.1 Keterangan Persamaan Regresi Linear Berganda

	Variabel	Definisi	Pengukuran
Variabel Dependen			
Manajemen Pajak	<i>Effective Tax Rate.</i>	Kesanggupan membayar pajak penghasilan 23isbanding pada keuntungan sebelum pajak perusahaan.	Beban pajak kini bagi laba sebelum pajak.
Variabel Independen			
Multinasionalitas	Multinasionalitas	Konsep yang digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan suatu perusahaan dalam bisnis internasional.	Jumlah anak perusahaan diluar negeri bagi total anak perusahaan.
Kapitalisasi Tipis	<i>Debt to Equity Ratio.</i>	Rasio utang terhadap modal.	Total utang bagi total modal.

Variabel Kontrol			
Profitabilitas	<i>Return On Asset.</i>	Ukuran kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.	Laba setelah pajak bagi total aset.
Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size.</i>	Skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan.	Ln kali total aset.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Model regresi yang memenuhi kriteria BLUE dapat digunakan sebagai estimator yang terpercaya dan handal, estimator tersebut dinyatakan tidak bias, konsisten, berdistribusi normal dan juga efisien. Untuk mengetahui apakah model regresi yang akan digunakan telah memenuhi kriteria BLUE maka perlu dilakukan serangkaian pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2018).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk dapat menguji apakah data yang akan digunakan untuk uji hipotesis yaitu data dari variabel dependen dan independen yang digunakan telah berdistribusi secara normal atau tidak. Tidak terpenuhinya asumsi normalitas maka koefisien regresi yang dihasilkan akan bias dan *error*-nya akan semakin besar. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan uji dengan analisis statistik yaitu uji *Kolmogrov-Smirnov*. Pada pengujian *Kolmogrov-Smirnov* ini. Data dikatakan memenuhi uji normalitas apabila data dinyatakan berdistribusi dengan normal, untuk mengetahui

apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu berdasarkan asumsi berikut:

- a. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $> 0,05$.
- b. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linear berganda, dihasilkan nilai signifikansi yang besarnya $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linear atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria apabila tidak terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas menyebabkan suatu model mempunyai varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Multikolinearitas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinearitas atau tidak, dapat didasarkan pada asumsi berikut:

- a. Apabila nilai $VIF > 10$, maka data dapat dikatakan mengandung multikolinearitas.
- b. Apabila nilai $VIF < 10$, maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Asumsi keragaman error yang sama ini disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan heteroskedastisitas yaitu terjadi jika keragaman nilai errornya tidak konstan atau berbeda. Apabila pada data setelah dilakukan pengujian dinyatakan mengandung heteroskedastisitas maka terjadi penyimpangan syarat asumsi klasik, yaitu penaksir tersebut tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar. Heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa pengujian salah satunya adalah *Scatter Plot*. Pada grafik *Scatter Plot* apabila tidak terjadi heteroskedastisitas akan menunjukkan pola yang tidak beraturan, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sedangkan jika terjadi heteroskedastisitas grafik *Scatter Plot* akan menunjukkan titik-titik yang berpola teratur seperti bergelombang atau menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk dapat menguji model regresi yang akan digunakan, apakah terdapat korelasi antara error pada pengamatan satu dengan error pada pengamatan sebelumnya atau tidak. Data dinyatakan memenuhi kriteria apabila pada data dinyatakan tidak mengandung autokorelasi karena autokorelasi menyebabkan residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah dari data yang ada terdapat autokorelasi atau tidak, dapat menggunakan uji Durbin-Watson (d). Menurut Ghozali (2018) hasil perhitungan Durbin-Watson (d) dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) dengan ketentuan berikut:

- a. Jika $d < dL$: maka terjadi autokorelasi positif
- b. $d > 4 - dL$: maka terjadi autokorelasi negatif
- c. $dU < d < 4 - dU$: maka tidak terjadi autokorelasi
- d. $dL \leq d \leq dU$ atau $4 > dU \leq d \leq 4 - dL$: maka pengujian tidak menyakinkan

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang penting dalam penelitian, setelah data berhasil dikumpulkan dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2018).

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) *uji goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Kriteria pengujian *goodness of fit* adalah jika $P\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak

untuk digunakan pada penelitian sedangkan, jika $P\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

3. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistik inilah yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebagai standar evaluasi, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Artinya, uji hipotesis yang digunakan dengan menggunakan keputusan membandingkan nilai alpha dengan nilai $p\text{-value}$ untuk mengetahui apakah data yang diobservasi berbeda secara signifikan dibandingkan dengan apa yang ditetapkan dalam hipotesis nol (null hypothesis). Jika nilai $p\text{-value}$ lebih kecil ($<$) atau sama dengan ($=$) alpha, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Jika nilai $p\text{-value}$ lebih besar dari alpha, maka hipotesis nol diterima, yang berarti penelitian secara statistik tidak signifikan (Ghozali, 2018).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji adanya pengaruh multinasionalitas dan kapitalisasi tipis terhadap manajemen pajak pada perusahaan energi yang termasuk dalam BEI tahun 2017-2021. Penelitian ini memakai analisis uji regresi linear berganda untuk alat analisis pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Multinasional memiliki pengaruh yang signifikan kepada manajemen pajak. Hal ini menandakan semakin terdapat perusahaan-perusahaan multinasionalitas yang mempunyai anak perusahaan di luar negeri, semakin meningkatkan perusahaan itu dalam melakukan tindakan praktek manajemen pajak. Hasil ini selaras dengan penelitian Rego (2003), Taylor dan Richardson (2012) dan Damayanti dan Prastiwi (2017).
2. Kapitalisasi tipis tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada manajemen pajak. Kapitalisasi tipis tidak mampu menandakan adanya pengaruh kepada manajemen pajak. Penelitian ini mendorong penelitian yang telah diuji sebelumnya oleh Ismi & Linda (2016), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taylor & Richardson (2012).

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini mempunyai sejumlah kekurangan dalam penelitiannya antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling* maka kesimpulan dalam penelitian ini belum bisa digeneralisasi secara menyeluruh untuk perusahaan-perusahaan publik yang berada dalam BEI.
2. Penelitian hanya melakukan uji dan menganalisa dua variabel bebas namun masih terdapat beberapa faktor lainnya yang memiliki pengaruh pada manajemen pajak.
3. Varian variabel terikat yang bisa digambarkan pada variabel bebas di penelitian ini hanya 14,6%. Sisa nya sejumlah 85,4% bisa digambarkan pada faktor lain yang belum tergambar pada penelitian ini.

5.3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Multinasionalitas perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak menunjukkan bahwa perusahaan multinasional terbukti memanfaatkan berbagai keunggulannya untuk melakukan manajemen pajak. Dengan demikian, pemerintah wajib lebih memperhatikan aktivitas perusahaan multinasional untuk mencegah manajemen pajak agar pemasukan negara dapat dioptimalkan. Selain terhadap aktivitas perusahaan, pemerintah juga mungkin perlu mengkaji ulang beberapa peraturan guna memperkecil celah pemanfaatan peraturan pajak sebagai mengurangi pembayaran pajak.

2. Kapitalisasi tipis terhadap penghindaran pajak yang tidak terdukung menunjukkan bahwa penetapan kebijakan utang di Indonesia dibandingkan dengan negara lain telah efektif sehingga tidak memungkinkannya untuk dipakai sebagai usaha manajemen pajak. Dengan demikian maka fokus pemerintah dapat lebih difokuskan terhadap kebijakan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Afifah, S. N., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). *Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia*. 13(1).
- Andriani, P. N., & Setyowati, E. (2016). Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 2(1), 58–67.
- BPS. (2022). *Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah), 2020-2022*. BPS. <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>
- Damayanti, H. H., & Prastiwi, D. (2017). Peran OECD dalam Meminimalisasi Upaya Tax Agresiveness pada Perusahaan Multinationaly. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 8(1), 1–227. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2017.04.7041%0AJurnal>
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, 9(1), 143–161.
- Devos, K. (2014). Factors Influencing Individual Taxpayer Compliance Behaviour. In *Springer Science+Business Media Dordrecht*. <https://doi.org/10.1007/978-94-007-7476-6>
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh karakter eksekutif, karakteristik perusahaan, dan dimensi tata kelola perusahaan yang baik pada tax avoidance di bursa efek indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 249–260.
- Erwanti, E. A., & Suryarini, T. (2022). Tax Management Dipengaruhi Fasilitas Pajak, Leverage, Transfer Pricing, Fixed Assets Intensity, dan Political Power. *Owner*, 6(3), 2266–2277. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.914>
- Feld, L. P., & Frey, B. S. (2007). Tax Compliance as the Result of a Psychological Tax Contract: The Role of Incentives and Responsive Regulation. *Baldy Center for Law and Social Policy*, 29(1).

- Fionasari, D., Putri, A. A., & Sanjaya, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.35314/iakp.v1i1.1410>
- Friana, H. (2019). *DJP Dalami Dugaan Penghindaran Pajak PT Adaro Energy*. Tirto.Id. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gravelle, J. G. (2015). Tax havens: international tax avoidance and evasion. *Corporate and International Taxation: Analyses and Reforms*, 89–136.
- Hananto, H. (2022). Pengaruh Karakteristik Multinasionalitas Dan Thin Capitalisation Terhadap Effective Tax Rate. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 14(2), 87–101. <https://doi.org/10.24123/jati.v14i2.4869>
- Hasseldine, D. J., & Bebbington, K. J. (1991). Blending economic deterrence and fiscal psychology models in the design of responses to tax evasion : The New Zealand experience. *Journal of Economic Psychology*, 12, 299–324.
- Hidayah, N., Kamaliah, & Safitri, D. (2015). Pengaruh perusahaan keluarga, multinational company, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance. *Jom FEKON*, 2(2), 1–13.
- Junaedi, I. K., Sudiartana, I. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2017). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 31–43.
- Lewis, A. (1982). The psychology of taxation. *Oxford: Martin Robertson*, 3, 177–181.
- Natalia, I., & Widyadhana, F. (2021). *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. 6(2), 106–115.
- Oktavia, Vi., Jefri, U., & kusuma, J. wijaya. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015 - 2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151.
- Palil, M. R., Akir, M. R., & Ahmad, W. F. bin wan. (2013). The Perception of Tax Payers on Tax Knowledge and Tax Education with Level of Tax Compliance : A Study the Influences of Religiosity. *ASEAN Journal of Economics, Management and Accounting*, 1 (1), 118–129.
- Prasetyo, K. A. (2014). *Quo Vadis Tax Ratio Indonesia?* http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/167-artikel-pajak/12643-quo-vadis-tax-ratio-indonesia#_ftn16
- Prastiwi, D., & Ratnasari, R. (2019). The Influence of Thin Capitalization and The

Executives' Characteristics Toward Tax Avoidance by Manufacturers Registered on ISE in 2011-2015. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 10(2), 119–134. <https://doi.org/10.26740/jaj.v10n2.p119-134>

Rahman, A. (2012). *strategi efisiensi PPh Badan*. www.itokindo.org

Razif, & Vidamaya, R. A. A. (2017). Pengaruh Thin Capitalization, Capitalintensity, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40–65. <https://doi.org/10.18860/em.v8i1.4956>

Rego, S. O. (2003). Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporations. *Contemporer Accounting Research*, 20(4), Winter Hal. 805-833. <https://doi.org/10.2139/ssrn.320343>

Rosa, E., Andreas, & Savitri, E. (2018). The Effect of Related Party Transaction and Thin Capitalization on Firm Value Effective Tax Rate as Mediation Variable (Study on Foreign Investment Company). *Procuratio*, 6(1), 37–53. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/article/view/54>

Salvatore, D. (2014). *Ekonomi Internasional* (9th ed.). Salemba Empat.

Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE- Yogyakarta.

Setiawan, B., & Sulistyono, E. (2017). Analisis Penerapan Ketentuan Perpajakan Tentang Kriteria Pinjaman Yang Sesuai Dengan Prinsip Kewajaran Dan Kelaziman Usaha Dalam Transaksi Hubungan Istimewa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1, 73–96. <https://doi.org/10.31092/jia.v1i1.71>

Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, dan Leverage pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2177–2203. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p20>

Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.

Subekti, W. (2022). *Manajemen Perpajakan*. Wibowo Pajak. <https://www.wibowopajak.com/2020/10/manajemen-perpajakan.html>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.

Taylor, G., & Richardson, G. (2012). International Corporate Tax Avoidance Practices: Evidence from Australian Firms. *International Journal of Accounting*, 47(4), 469–496. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2012.10.004>

Utami, M. F., & Irawan, F. (2022). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing Aggressiveness terhadap Penghindaran Pajak dengan Financial Constraints sebagai Variabel Moderasi. *Owner:Riset&JurnalAkuntansi*, 6(1), 386–399. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.607>

- Waworuntu, R. ., & Hadisaputra, R. (2016). Determinants of Transfer Pricing Aggressiveness in Indonesia. *Pertanika Journal Social Sciences and Humanities.*, 24(s), 95–110.
- Yuliawati. (2019). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara*. <https://katadata.co.id/yuliawati/indepth/5e9a554f7b34d/gelombang-penghindaran-pajak-dalam-pusaran-batu-bara>
- Yulistiani, N., Widiastuti, N. ., & Masripah. (2019). Determinan Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1149–1161.
- Zia, I. K., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Kepemilikan Institusional Dan Multinationality Dengan Firm Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 67–73.